

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS
SISWA TUNANETRA PADA MATERI BARISAN DAN DERET
ARITMETIKA DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI**

S K R I P S I

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Matematika**



Diajukan Oleh:

Aulia Farida

NIM. 19104040031

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Kepada:
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3501/Un.02/DT/PP.00.9/1 2/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA TUNANETRA PADA MATERI BARISAN DAN DERET ARITMETIKA DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA FARIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 19104040031
Telah diujikan pada : Rabu, 15 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fina Hanifa Hidayati, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 65771338d95f



Penguji I

Dr. Iwan Kuswidi, S.Pd. I., M.Sc.

SIGNED

Valid ID: 657712df0ec71



Penguji II

Nurul Arfinanti, S.Pd.Si., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 657714c287813



Yogyakarta, 15 November 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6577166a27a26



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aulia Farida
NIM : 19104040031
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa
Tunanetra pada Materi Barisan dan Deret Aritmetika
Ditinjau dari Kepercayaan Diri

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Matematika.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 02 November 2023

Pembimbing

Fina Hanifa Hidayati, M.Pd.
NIP. 19890714 201903 2 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Farida
NIM : 19104040031
Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Tunanetra pada Materi Barisan dan Deret Aritmetika Ditinjau dari Kepercayaan Diri” merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 02 November 2023

Yang menyatakan,



Aulia Farida

NIM. 19104040031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Letak takdir adalah dibatas maksimal usaha dan doa”

“Pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan yang diselesaikan. Target dan *goal* paling sukses adalah yang berusaha untuk dicapai.”

(Sherly Annavita Rahmi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibu dan Bapak

Ibu Wiwit Mulyani dan Bapak Triyanto

Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini
selesai.

Almamater,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Tunanetra pada Materi Barisan dan Deret Aritmetika Ditinjau dari Kepercayaan Diri” dengan sebaik-baiknya. Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ibrahim, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Suparni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang senantiasa membimbing dan memberikan pengarahan selama ini.
5. Ibu Fina Hanifa Hidayati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas keikhlasannya memberi bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat bermanfaat.

6. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan kepada penulis.
7. Bapak Sumbaji Putranto, M.Pd., Bapak Iqbal Ramadani, M.Pd., Ibu Dian Permatasari, M.Pd., dan Bapak H. Widodo Budi Utomo, M.Pd., yang telah menjadi validator instrumen penelitian serta memberikan arahan dan masukan yang sangat membantu..
8. Bapak Edi Triyanto, S.Ag., S.Pd., M.Pd., selaku Kepala MAN 2 Sleman yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Suratini, S.Pd., selaku Guru Pendamping ULD MAN 2 Sleman yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan kepada penulis.
10. Ibu, Bapak, dan Saudara-saudara tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat.
11. Teman-temanku, Dian, Aninda, Divani, Indah, Prilia, Lusi, Desi, Intan, Rizka, Berliana, Risma, Nuha, Irma, Yuma, Nadia, Devi, Rahma, Mela, Rita, Ahyun yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Matematika 2019, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Sukses terus kedepannya untuk kita semua.
13. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan demi kebaikan dan

kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 November 2023

Penulis,



Aulia Farida



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8

D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Berpikir Kreatif	12
2. Berpikir Kreatif Matematis	16
3. Tunanetra.....	18
4. Pembelajaran Matematika Siswa Tunanetra	20
5. Kepercayaan Diri	21
6. Materi Barisan dan Deret Aritmetika.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Setting Penelitian	39

D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Validasi Instrumen	45
H. Teknik Analisis Data.....	50
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
J. Tahapan Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Profil Subjek Penelitian	55
B. Deskripsi Pengumpulan Data.....	56
1. Skala Kepercayaan Diri.....	56
2. Wawancara Kepercayaan Diri.....	57
3. Tes Tertulis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.....	57
4. Wawancara Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	58
C. Hasil Pengklasifikasian Skala Kepercayaan Diri.....	59
D. Deskripsi Hasil Data Skala Kepercayaan Diri dan Wawancara.....	60
1. Deskripsi Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Kategori Tinggi.....	60
2. Deskripsi Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Kategori Sedang.....	61

3. Deskripsi Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Kategori Rendah	70
E. Hasil Tes Tertulis	73
F. Hasil Penentuan Subjek Penelitian.....	75
G. Analisis Data Hasil Tes Tertulis dan Wawancara.....	77
1. Analisis Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dengan Kepercayaan Diri Tinggi.....	77
2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dengan Kepercayaan Diri Sedang.....	83
3. Analisis Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dengan Kepercayaan Diri Rendah	99
H. Pembahasan.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hubungan Komponen dan Indikator Kepercayaan Diri	25
Tabel 2.2 Materi Barisan dan Deret	26
Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan	33
Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Skala Kepercayaan Diri.....	43
Tabel 3.2 Pengkategorian Skala Kepercayaan Diri	44
Tabel 3.3 Daftar Nama Validator Instrumen Penelitian	46
Tabel 3.4 Perhitungan CVR Tes Tertulis	47
Tabel 3.5 Perhitungan CVR Skala Kepercayaan Diri	47
Tabel 3.6 Perhitungan CVR Pedoman Wawancara Kepercayaan Diri	48
Tabel 3.7 Perhitungan CVR Pedoman Wawancara Tes Tertulis	49
Tabel 4.1 Kegiatan Wawancara Kepercayaan Diri	57
Tabel 4.2 Pelaksanaan Tes Tertulis	58
Tabel 4.3 Kegiatan Wawancara Kemampuan Berpikir Kreatif	59
Tabel 4.4 Klasifikasi Skala Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra	59
Tabel 4.5 Klasifikasi Hasil Tes Tertulis	74

Tabel 4.6 Klasifikasi Hasil Skala Kepercayaan Diri dan Tes Tertulis75

Tabel 4.7 Daftar Subjek Terpilih75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Jawaban No 1 Tes Tertulis S6	77
Gambar 4.2 Jawaban No 2 Tes Tertulis S6	79
Gambar 4.3 Jawaban No 3 Tes Tertulis S6	81
Gambar 4.4 Jawaban No 1 Tes Tertulis S4	83
Gambar 4.5 Jawaban No 2 Tes Tertulis S4	84
Gambar 4.6 Jawaban No 3 Tes Tertulis S4	85
Gambar 4.7 Jawaban No 4 Tes Tertulis S4	86
Gambar 4.8 Jawaban No 1 Tes Tertulis S2	89
Gambar 4.9 Jawaban No 2 Tes Tertulis S2	90
Gambar 4.10 Jawaban No 3 Tes Tertulis S2	91
Gambar 4.11 Jawaban No 4 Tes Tertulis S2	92
Gambar 4.12 Jawaban No 1 Tes Tertulis S9	99
Gambar 4.13 Jawaban No 2 Tes Tertulis S9	100
Gambar 4.14 Jawaban No 3 Tes Tertulis S9	101



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN	125
Lampiran 1.1 Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri	125
Lampiran 1.2 Lembar Skala Kepercayaan Diri	127
Lampiran 1.3 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	129
Lampiran 1.4 Lembar Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	136
Lampiran 1.5 Lembar Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	137
Lampiran 1.6 Lembar Pedoman Wawancara Kepercayaan Diri	139
Lampiran 1.7 Lembar Pedoman Wawancara Kemampuan Berpikir Kreatif	141
LAMPIRAN 2 VALIDASI INSTRUMEN	143
Lampiran 2.1 Lembar Validasi Skala Kepercayaan Diri Oleh Validator 1	143
Lampiran 2.2 Lembar Validasi Skala Kepercayaan Diri Oleh Validator 2	148
Lampiran 2.3 Lembar Validasi Skala Kepercayaan Diri Oleh Validator 3	153
Lampiran 2.4 Lembar Validasi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Oleh Validator 1..	158
Lampiran 2.5 Lembar Validasi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Oleh Validator 2..	163
Lampiran 2.6 Lembar Validasi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Oleh Validator 3..	168

Lampiran 2.7 Lembar Validasi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Oleh Validator 4..	173
Lampiran 2.8 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Skala Kepercayaan Diri Oleh Validator 1	178
Lampiran 2.9 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Skala Kepercayaan Diri Oleh Validator 2	183
Lampiran 2.10 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Skala Kepercayaan Diri Oleh Validator 3	188
Lampiran 2.11 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Oleh Validator 1	193
Lampiran 2.12 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Oleh Validator 2	198
Lampiran 2.13 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Oleh Validator 3	203
Lampiran 2.14 Perhitungan Hasil Validasi Skala Kepercayaan Diri	208
Lampiran 2.15 Perhitungan Hasil Validasi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	209
Lampiran 2.16 Perhitungan Hasil Validasi Pedoman Wawancara Kepercayaan Diri.....	210

Lampiran 2.17 Perhitungan Hasil Validasi Pedoman Wawancara Kemampuan Berpikir Kreatif.....	211
LAMPIRAN 3 DATA HASIL PENELITIAN	212
Lampiran 3.1 Data Hasil Skala Kepercayaan Diri	212
Lampiran 3.2 Data Hasil Tes Tertulis	214
Lampiran 3.3 Hasil Tes Tertulis Subjek	215
Lampiran 3.4 Data Transkrip Wawancara Kepercayaan Diri	220
Lampiran 3.5 Data Transkrip Wawancara Kemampuan Berpikir Kreatif	227
LAMPIRAN 4 SURAT-SURAT PENELITIAN DAN CURRICULUM VITAE.....	233
Lampiran 4.1 Surat Keterangan Tema Skripsi	233
Lampiran 4.2 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	234
Lampiran 4.3 Surat Bukti Seminar Proposal	235
Lampiran 4.4 Surat Permohonan Izin Penelitian	236
Lampiran 4.5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah	238
Lampiran 4.6 Curriculum Vitae	239

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA
TUNANETRA PADA MATERI BARISAN DAN DERET ARITMETIKA
DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI**

**Oleh: Aulia Farida
NIM. 19104040031**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa tunanetra, mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra pada materi barisan dan deret aritmetika, serta mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra pada materi barisan dan deret aritmetika ditinjau dari kepercayaan diri. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan langkah penyelesaian yang tidak biasa, unik, dan belum pernah ditemukan oleh orang lain. Adapun kepercayaan diri ialah rasa percaya terhadap kompetensi yang dimiliki diri sendiri dalam mencapai suatu prestasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Sleman pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama serta instrumen pendukung berupa skala kepercayaan diri, tes kemampuan berpikir kreatif, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa tunanetra dibagi ke dalam tiga kategori yang meliputi, kepercayaan diri kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kemampuan berpikir kreatif siswa tunanetra pada materi barisan dan deret aritmetika dibagi ke dalam tiga kriteria yang meliputi kriteria kreatif, cukup kreatif, dan kurang kreatif. Siswa tunanetra dengan kepercayaan diri tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kriteria kreatif dan mampu memenuhi semua indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kerincian (elaborasi). Siswa tunanetra dengan kepercayaan diri sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kriteria kreatif, cukup kreatif, dan kurang kreatif. Pada kriteria kreatif, siswa tunanetra mampu memenuhi semua indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kerincian (elaborasi). Pada kriteria cukup kreatif siswa tunanetra hanya memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu indikator kerincian (elaborasi). Pada kriteria kurang kreatif, siswa tunanetra hanya memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu indikator kelancaran (*fluency*). Kemudian siswa tunanetra dengan kepercayaan diri rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kriteria kurang kreatif dan hanya memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu indikator keaslian (*originality*).

Kata Kunci: *Berpikir Kreatif Matematis, Siswa Tunanetra, Kepercayaan Diri*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia dan menjadi sumber kemajuan bagi suatu negara. Menurut Safitri (2021: 24), pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dalam diri seseorang sehingga akan menciptakan manusia yang bermutu dan berjiwa intelektual. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap orang berhak mendapat pendidikan. Arifani (2019: 9) menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, tak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK). Desiningrum (2016: 1) menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang membutuhkan penanganan khusus karena mengalami kelainan dan gangguan perkembangan. Menurut Arifani (2019:10) salah satu jenis anak berkebutuhan

khusus yaitu anak tunanetra. Kusumawardhani (2020:319) menyatakan bahwa tunanetra berarti tidak punya atau rusaknya penglihatan. Menurut Nisa, Mambela, & Badiah (2018: 34), anak tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan. Sedangkan menurut Persatuan Tunanetra Indonesia (2004), orang tunanetra adalah orang yang sama sekali tidak memiliki penglihatan (*totally blind*), serta masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak bisa membaca tulisan berukuran 12 point dengan cahaya normal meskipun dibantu kacamata (*low vision*) (Utomo, 2019: 13)

Pernyataan bahwa matematika sulit diajarkan pada anak tunanetra sebenarnya hanyalah pandangan bagi mereka yang melihat tunanetra dari segi hambatan. Darling dalam Efendi (2006) menyatakan bahwa kegiatan belajar bagi anak tunanetra dapat diciptakan sama seperti anak yang tidak mengalami hambatan dalam penglihatan (anak awas) (Susanto, 2015: 67). Oleh karena anak tunanetra memiliki hambatan penglihatan, anak tunanetra dapat menggunakan indera lainnya yaitu indera pendengaran sebagai saluran utama dalam menerima informasi (Tirta, 2013: 103).

Indera pendengaran sangat penting bagi siswa tunanetra untuk memperoleh informasi salah satunya dalam pembelajaran matematika. Menurut Rusmanto (2019: 2) matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu. Matematika dapat dijumpai hampir di seluruh jenjang pendidikan. Sedangkan Eviliasani (2018: 333-334) menyatakan bahwa matematika merupakan dasar dari ilmu

lain dan saling berkaitan dengan ilmu lainnya. Siswa yang berhasil mempelajari ilmu matematika, maka akan memperoleh peluang yang besar bagi karirnya. Matematika diajarkan kepada siswa dengan tujuan untuk melatih pola berpikir, supaya mampu menyelesaikan suatu masalah dengan kritis, kreatif, tepat, dan logis. Oleh karena itu, matematika penting dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Dilihat dari pentingnya matematika, kemampuan berpikir kreatif matematis perlu dimiliki oleh siswa dalam pemecahan suatu masalah matematika. Menurut Darwanto (2019: 23), berpikir kreatif merupakan aktivitas yang berkaitan dengan kepekaan terhadap masalah, pertimbangan pemikiran dan informasi baru dengan pikiran terbuka, serta mampu menumbuhkan hubungan dalam penyelesaian masalahnya. Proses berpikir kreatif menurut Purwasih (2019: 324) yaitu siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika lebih menekankan langkah-langkah penyelesaian dengan hasil bervariasi yang bersifat baru dan unik. Pernyataan tersebut didukung oleh Andiyana (2018: 240) bahwa kemampuan berpikir kreatif bertujuan untuk menciptakan ide baru, tidak umum, asli yang membawa solusi secara tepat. Adapun empat karakteristik kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar dalam (Ghufron, 2012: 106-111), yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (memerinci).

Salah satu materi matematika yang dipelajari di kelas XI SMA adalah barisan dan deret aritmetika. Materi barisan dan deret aritmetika adalah salah

satu materi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya ketika menggunakan barisan dan deret aritmetika untuk menghitung besar tabungan dalam beberapa tahun jika kita menabung di suatu bank dengan selisih kenaikan nominal yang ditabung setiap bulannya tetap. Penting bagi siswa untuk memahami materi barisan dan deret aritmetika tersebut (Annisa, 2021: 523). Zarina (2022: 124) berpendapat bahwa materi barisan dan deret aritmetika mampu menciptakan kemampuan berpikir kreatif pada siswa, karena dalam pemecahan soal pada materi tersebut terdapat jawaban yang bersifat heterogen.

Supaya dalam pembelajaran matematika kemampuan berpikir kreatif matematis dapat tercapai, sikap kepercayaan diri sangat diperlukan (Safitri, 2021: 25). Kepercayaan diri ialah rasa percaya terhadap kompetensi yang dimiliki diri sendiri dalam mencapai suatu prestasi (Dewi, 2018: 191-192). Kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh siswa agar berhasil ketika belajar matematika (Hajar, 2019: 2).

Kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka hasil belajar matematika siswa juga baik (Suryantini, 2016: 160). Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang baik maka mengakibatkan siswa tidak berkembang, pasif dalam pembelajaran matematika, tidak bersemangat, sehingga rendahnya kepercayaan diri siswa dapat mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Selain itu dampak lain dari rendahnya kepercayaan diri siswa yaitu siswa dapat

melakukan kecurangan seperti menyalin jawaban teman dikarenakan siswa tidak percaya akan jawaban yang dikerjakannya (Sutirna, 2021: 120).

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Siswa dituntut agar menciptakan suatu karya nyata yang baru dari hasil berpikir kreatif. Oleh karena itu, kepercayaan diri sangat dibutuhkan (Winarsih, 2018). Adapun indikator kepercayaan diri siswa menurut Hendriana, meliputi: a) Percaya dengan kemampuan diri sendiri; b) Bersikap positif dalam menghadapi masalah; c) Mandiri dalam memutuskan sesuatu; d) Punya konsep diri yang positif; e) Berani berpendapat (Eviliasani, 2018: 334).

Hasil penelitian Ditaul Safitri dan Maryati menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri sangat baik memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif pada kategori sangat kreatif, siswa dengan kepercayaan diri baik memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif pada kategori kreatif dan cukup kreatif, serta siswa dengan kepercayaan diri kurang baik memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif pada kategori kurang kreatif dan tidak kreatif (Safitri, 2021: 27-33). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Keni Eviliasani dkk menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi pada indikator *fluency*, *flexibility*, dan *originality*, siswa dengan kepercayaan diri sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang pada indikator *flexibility*, dan siswa dengan kepercayaan diri rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah pada

indikator *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* (Eviliasani, 2018: 336-345). Jadi, berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri akan mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ditaul Safitri dan Maryati, Keni Eviliasani, Heris Hendriana, dan Eka Senjayawati sama-sama mengkaji mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kepercayaan diri dengan subjeknya yaitu siswa SMP (siswa awas). Kemudian juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ratni Purwasih, juga mengkaji tentang kemampuan berpikir kreatif matematis dengan subjek yang digunakan dalam penelitian juga merupakan siswa awas. Dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra belum dijelaskan secara spesifik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru matematika kelas XI dan guru pendamping khusus di MAN 2 Sleman, terdapat dua jenis siswa tunanetra, yaitu siswa tunanetra jenis buta total (*totally blind*) dan jenis penglihatan lemah (*low vision*). Guru matematika kelas XI mengatakan bahwa ketika pembelajaran matematika di dalam kelas, siswa tunanetra jenis *low vision* biasanya memfoto materi atau soal kemudian memperbesar ukuran gambar pada foto tersebut agar dapat dibaca. Siswa tunanetra mengalami kesulitan ketika pembelajaran matematika akan tetapi

mereka terlihat *enjoy*. Kemudian berdasarkan wawancara peneliti kepada guru pendamping khusus, siswa tunanetra mampu mengoperasikan *handphone* sebagai alat bantu dalam memperoleh informasi pembelajaran. Akan tetapi informasi dalam bentuk gambar sulit untuk diterima siswa tunanetra.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra pada materi barisan dan deret aritmetika dengan kepercayaan diri. Secara khusus penelitian ini ingin menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra pada materi barisan dan deret aritmetika ditinjau dari kepercayaan dirinya. Dengan demikian dalam penelitian ini diangkat sebuah judul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Tunanetra pada Materi Barisan dan Deret Aritmetika Ditinjau dari Kepercayaan Diri**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang.
2. Beberapa penelitian terdahulu belum menjelaskan mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra secara spesifik.
3. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika
4. Kesulitan siswa tunanetra memperoleh informasi dalam bentuk gambar.

5. Terbatasnya penelitian yang menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa tunanetra ditinjau dari kepercayaan diri.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan tujuan dari penelitian ini maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada:

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Barisan dan Deret Aritmetika.
2. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa tunanetra kelas XII MAN 2 Sleman semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.
3. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra adalah kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (memerinci).
4. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri siswa tunanetra adalah percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif pada diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa tunanetra?

2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra pada materi barisan dan deret aritmetika?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra pada materi barisan dan deret aritmetika ditinjau dari kepercayaan diri siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kepercayaan diri siswa tunanetra.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra pada materi barisan dan deret aritmetika.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra pada materi barisan dan deret aritmetika ditinjau dari kepercayaan diri siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra pada materi barisan dan deret aritmetika ditinjau dari kepercayaan diri. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana secara langsung memperoleh pengalaman dalam menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra pada materi barisan dan deret aritmetika ditinjau dari kepercayaan diri siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra sehingga dapat memotivasi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa dapat mengupayakan kemampuan berpikir kreatif dalam dirinya sehingga mampu memecahkan masalah matematika dengan baik.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan evaluasi sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari suatu variabel yang akan diamati pada suatu penelitian. Pendefinisian variabel tersebut bertujuan untuk

menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan persatuan pandangan dan pengertian terkait istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional pada penelitian ini:

1. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan dalam penyelesaian suatu masalah matematika dengan langkah-langkah yang bervariasi dan terbaru.
2. Siswa tunanetra adalah siswa yang memiliki gangguan dalam penglihatan.
3. Kepercayaan diri adalah rasa percaya akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri siswa tunanetra terbagi ke dalam tiga kategori yang meliputi, kepercayaan diri tinggi, sedang, dan rendah. Siswa tunanetra berjenis *low vision* (penglihatan lemah) dengan kepercayaan diri kategori tinggi, memiliki keyakinan serta merasa mampu dalam menyelesaikan masalah matematika, yakin telah mempelajari matematika dengan baik dan atas kemauannya sendiri, tidak merasa gelisah ketika sedang belajar matematika, aktif dalam diskusi kelas baik menjawab pertanyaan atau bertanya ketika terdapat hal yang belum dipahami saat pembelajaran matematika berlangsung. Siswa tunanetra berjenis *low vision* (penglihatan lemah) dan *totally blind* (buta total) dengan kepercayaan diri kategori sedang, kebanyakan dari mereka merasa tidak yakin dalam menyelesaikan masalah matematika, tidak yakin telah mempelajari matematika dengan baik, tidak aktif dalam diskusi kelas baik menjawab pertanyaan atau bertanya ketika terdapat hal yang belum dipahami, tidak merasa gelisah ketika belajar matematika. Kemudian siswa tunanetra berjenis *totally blind*

(buta total) dengan kepercayaan diri kategori rendah, tidak yakin ketika menyelesaikan masalah matematika, tidak yakin telah mempelajari matematika dengan baik, kurang aktif dalam diskusi kelas baik menjawab pertanyaan atau bertanya ketika terdapat hal yang belum dipahami, tidak merasa gelisan ketika belajar matematika.

2. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra terbagi ke dalam tiga kriteria yang meliputi, kriteria *kreatif*, *cukup kreatif*, dan *kurang kreatif*. Siswa tunanetra berjenis *low vision* (penglihatan lemah) dan *totally blind* (buta total) dengan kemampuan berpikir kreatif pada kriteria kreatif mampu memenuhi keempat indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kerincian. Siswa tunanetra berjenis *low vision* (penglihatan lemah) dengan kemampuan berpikir kreatif pada kriteria cukup kreatif memenuhi indikator berpikir kreatif hanya pada indikator kerincian, dan siswa tunanetra berjenis *totally blind* (buta total) dengan kemampuan berpikir kreatif pada kriteria kurang kreatif satu siswa hanya memenuhi indikator berpikir kreatif pada indikator kelancaran serta satu siswa yang lain hanya memenuhi indikator berpikir kreatif pada indikator keaslian.
3. Siswa tunanetra berjenis *low vision* (penglihatan lemah) dengan kepercayaan diri tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kriteria kreatif. Pada kriteria kreatif ini, siswa tunanetra mampu memenuhi semua indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kerincian (elaborasi). Siswa tunanetra dengan

kepercayaan diri sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kriteria kreatif, cukup kreatif, dan kurang kreatif. Pada kriteria kreatif, siswa tunanetra berjenis *totally blind* (buta total) mampu memenuhi semua indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kerincian (elaborasi). Pada kriteria cukup kreatif siswa tunanetra berjenis *low vision* (penglihatan lemah) hanya memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu indikator kerincian (elaborasi). Kemudian pada kriteria kurang kreatif, siswa tunanetra berjenis *totally blind* (buta total) hanya memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu indikator kelancaran (*fluency*). Siswa tunanetra berjenis *totally blind* (buta total) dengan kepercayaan diri rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kriteria kurang kreatif. Pada kriteria kurang kreatif ini, siswa tunanetra hanya memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu indikator keaslian (*originality*).

Terdapat dua temuan dalam penelitian ini. Temuan yang pertama yaitu berdasarkan dari wawancara peneliti kepada siswa tunanetra dengan kepercayaan diri sedang dan memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kriteria kreatif serta mampu memenuhi keempat indikator berpikir kreatif yang meliputi indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kerincian, disebabkan karena siswa tunanetra merasa tertantang ketika diberikan soal tes sehingga ia mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Selain itu, kondisi lingkungan yang menyenangkan, santai, dan tidak menegangkan,

meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra ketika menyelesaikan soal tes. Temuan yang kedua yaitu berdasarkan dari wawancara peneliti kepada siswa tunanetra dengan kepercayaan diri sedang dan memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kriteria kurang kreatif serta hanya memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu pada indikator kelancaran, disebabkan karena siswa tunanetra merasa tidak tenang ketika menyelesaikan soal tes. Hal tersebut dikarenakan waktu pengerjaan hampir berakhir dan teman-teman yang lain sudah selesai mengerjakan soal sehingga siswa tunanetra menyelesaikan soal tes secara asal. Selain itu, energi yang dimiliki siswa tunanetra sudah terkuras ketika mengerjakan soal tes dikarenakan pengerjaan soal tes dilakukan di sore hari setelah jam sekolah berakhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran matematika di kelas dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi serta memberikan latihan-latihan soal matematika yang dapat menciptakan rasa tertantang pada siswa tunanetra dengan kepercayaan diri sedang dan memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kriteria kreatif.
2. Guru diharapkan mampu memberikan variasi latihan soal matematika yang lebih mendalam berdasarkan topik yang dibahas kepada siswa tunanetra

dengan kepercayaan diri sedang dan memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kriteria kurang kreatif agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

3. Dengan adanya penelitian ini peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tunanetra dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kepercayaan diri siswa. Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan terkait tema yang sama yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis dan kepercayaan diri siswa tunanetra.
4. Dengan adanya penelitian ini peneliti lain diharapkan dapat meneliti lebih mendalam mengenai hal-hal yang menyebabkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan kepercayaan diri siswa tunanetra tidak berbanding lurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Agustina Priyanti, d. (2017). *Modul Pembelajaran Matematika*. Klaten: Viva Pakarindo.
- Anita Dewi Utami, P. S. (2015). Strategi Guru dalam Membelajarkan Matematika terkait Pengetahuan Konseptual kepada Anak Tunanetra. *Jurnal Derivat*, 2(1), 11-23.
- Aphroditta. (2015). *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Disgrafia (Kesulitan Menulis)*. Jogjakarta: Javalitera.
- Arifani, U. (2019). Proses Berpikir Kreatif Siswa Tunanetra dalam Mengkonstruksi Bangun Datar Berbantuan Alat Peraga Tangram Menurut Tahapan Wallas. *10(2)*, 9-19.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Darwanto. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Eksponen*, 9(2), 20-26.
- Dendi Indra Rosidin, M. S. (n.d.). Pengembangan Self Confidence pada Siswa SD. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 144-148.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Psikosain.
- Ditaul Safitri, M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Pola Bilangan Kelas VIII Ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 23-33.
- dkk, H. H. (2017). *Hard Skill dan Soft Skill*. Bandung: Refika Aditama.
- Edward de Bono, S. (1992). *Mengajar Berpikir*. Jakarta: Erlangga.
- Evan, J. R. (1991). *Berpikir Kreatif dalam Pengambilan Keputusan dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Faiz, F. (2012). *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 119-130.
- Gaza Ahmad Malik Akbar, A. N. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran dan Self Confidence Siswa SMA dalam Materi Peluang. *Journal On Education*, 1(1), 14-21.
- Harahap, M. E. (2019). Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa melalui Layanan Konseling Individu di MAN 2 Lubuk Pakam. *Skripsi*.
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52-60.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 2(2), 169-178.
- Indira Sunito, d. (2013). *Metaphorming Beberapa Strategi Berpikir Kreatif*. Jakarta: Indeks.
- Islamy, R. M. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. *PhD Thesis*, UIN Raden Intan Lampung.
- Jamaliyah, R. (2022). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Treffinger dengan Pendekatan Saintifik untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Keni Eviliasani, d. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa SMP Kelas VIII di Kota Cimahi pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3), 333-346.
- Khofifah Resiyana, B. H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Pembelajaran Daring Ditinjau dari Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(3), 163-169.

- Kusumawardhani, R. D. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *3*(1), 319-327.
- Kuswana, W. S. (2013). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Luthfiyah Nurlaela, d. (2019). *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Jakarta Utara: Pustaka Media Guru.
- M. Fatchurahman, H. P. (2012). Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, *1*(2), 77-87.
- M. Nur Ghufron, R. R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Sidik Priadana, D. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- M.A. Andiyana, R. M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *1*(3), 239-248.
- Matthew B. Miles, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mira Siti Hajar, E. D. (2019). Pengaruh Self Confidence Siswa SMP terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Majamath*, *2*(1), 1-6.
- Mugi Priyambodo, R. M. (2021). Correlation between Self Confidence and Adversity Quotient With Creative Thinking Skills of Grade VIII Students On Subject Motion and Force. *Jurnal Phenomenon*, *11*(2), 231-244.
- Muhamad Arfan Andiyana, d. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang. *JPMI : Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *1*(3), 239-248.
- Murtie, A. (2017). *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima.
- Musriani, V. (2020). *Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul*.
- N. Kurniasih, P. A. (2016). Pengembangan Puzzegi (Puzzle Segi Empat) sebagai Media Pembelajaran Matematika pada Siswa Tunanetra. *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika. Universitas Sebelas Maret*.
- Nila Kurniasih, E. P. (2016). Pengaruh readiness dan self-confidence terhadap Penguasaan Geometri Transformasi Mahasiswa Pendidikan Matematika

- Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 75-88.
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. 2(1), 33-40.
- Nurhayati, N. (2022). Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Kelas VII di SMPLB Kedungkandang Malang. 556-564.
- Nurmitasari. (2015). Pola Penerimaan Siswa Tunanetra dalam Pembelajaran Matematika di SMPLB. *Jurnal e-DuMath*, 1(2), 82-88.
- Puput Winarsih, d. (2018). Hubungan Self Confidence terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa MTs. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 895-902.
- Purwasih, R. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climber. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 323-332.
- Rahayu, A. Y. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Refli Annisa, K. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret Aritmetika Menggunakan Tahapan Kesalahan Newman. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 522-532.
- Rusmanto. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Self Confidence Siswa pada Model Treffinger Learning Berbantuan LKS Open-Ended Question. *Skripsi*.
- Safitri, I. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Self Confidence pada Materi Peluang Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Arjasa. *Skripsi*, 16(25).
- Samosir, A. (1996). *Seni Berpikir Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Sapto Haryoko, B. F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Senja Noviani Dewi, E. D. (2018). Hubungan antara Self-Confidence terhadap Matematika dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 189-198.

- Siska Susilawati, H. P. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Self-Concept Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 512-525.
- Siswanto, R. D. (2018). Pengaruh Pembelajaran dengan Menggunakan Mind Map terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *1*, 277-288.
- Siswono, T. Y. (2016). Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika. 11-26.
- Siti Khoiriyah, I. S. (2013). Pola Interaksi Guru dan Siswa Tunanetra dalam Pembelajaran Matematika di SMPLB A YKAB Surakarta. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1(3), 250-258.
- Sofyan, R. D. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self Confidence. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 141-150.
- Somantri, T. S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sri Anandari Safaria, M. S. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Negeri 9 Kendari pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(2), 73-90.
- Sri Wahyuni, R. N. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Kelompok B Ra An-Nida. *Jurnal PGRA*, 5(2).
- Sudarma, M. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print.
- Sungadi. (2017). Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Pengembangan Profesi Pustakawan UII. *Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 1-19.
- Suryantini, N. A. (n.d.). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 158-164.
- Susanto. (2015). Proses Berpikir Anak Tunanetra dalam Menyelesaikan Operasi Aljabar pada Permasalahan Luas dan Keliling Persegi Panjang. 60-72.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutirna, R. A. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *MAJU*, 8(1), 118-125.

- Thalha Alhamid, B. A. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. *Resume*, 1-20.
- Tirta, S. A. (2013). Pengembangan Alat Peraga Matematika Berbasis Audio pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segitiga untuk Siswa Tunanetra SMPLB TPA Jember. *Kadikma*, 4(1), 103-114.
- Umar Sidiq, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Umar Sidiq, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Utomo, M. N. (2019). *Pendidikan Anak dengan Hambatan Penglihatan*. Banjarbaru: Prodi. PJ JPOK FKIP ULM Press.
- Widya Bisono, E. S. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Negeri 2 Tanggul pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Self Confidence. *Journal of Science, Education and Studies*, 2(1), 83-95.
- Yhana Alfianadevi Muthaharah, K. E. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 63-75.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.
- Zarina, R. M. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/ 2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 7(1), 123-139.